

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pemuda memiliki kedudukan yang sangat penting untuk melakukan kegiatan dalam pembangunan terutama pembangunan di desa. Pemuda merupakan bagian yang integral dari warga Negara Indonesia yang mempunyai kewajiban yang sama untuk mengabdikan diri guna mempersiapkan masa depan. Oleh karena itu hendaknya mereka diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga mereka tidak jadi penonton tetapi menjadi pelaku yang aktif dalam pembangunan.

Peran pemuda sebagai potensi bangsa sangat penting dan sungguh berarti terhadap pembangunan apabila diri mereka memiliki kemampuan berkreasi, berpikir kritis, berani, mandiri, disiplin, terdidik dan patriotisme. Tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pemuda adalah salah satu unsur yang menentukan berhasil tidaknya pembangunan bangsa pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dengan mental yang lebih baik.

Namun demikian kondisi real yang tidak terbantahkan bahwa pemuda kaya dengan potensi akan tetapi memiliki masalah dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai generasi penerus harapan bangsa. Hal ini dibuktikan bahwa dalam kurun waktu kurang dari satu dasawarsa terakhir kenakalan pemuda semakin menunjukkan kecenderungan yang amat memprihatinkan.

Kenakalan pemuda yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan, seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiyayan, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, sabu-sabu dan sejenisnya.

Kenakalan pemuda merupakan hasil dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada di masyarakat yang berakibat negatif terhadap kelangsungan hidupnya serta dapat menimbulkan kerawanan sosial. Kenakalan pemuda disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama, maupun faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seseorang.

Uraian di atas senada dengan pendapat Darajat (2001:25) bahwa intensitas dan frekuensi kenakalan pemuda semakin hari semakin bertambah buruk dari segi jenis maupun dari aspek jumlahnya. Bahkan sudah sebagian besar kenakalan pemuda tersebut menjurus pada tindakan kriminal yang melawan hukum dan cenderung merugikan pihak lain.

Berbagai analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang paling besar terhadap tindakan kekerasan dikalangan pemuda merupakan akibat dari penggunaan minuman keras. Akibat dari minuman keras ini bukan saja merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merusak tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti lingkungan masyarakat yang rawan perkerlahian, terjadi keributan dimana-mana dan berbagai kerawanan sosial lainnya dalam masyarakat.

Jika dicermati faktor penyebab minuman keras oleh pemuda pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan segala aspek yang berada dalam diri pemuda seperti gejala psikis, ketidakpercayaan diri, emosi yang kurang terkendali, motifasi, sikap, serta berbagai faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan masalah rumah tangga, pemanfaatan waktu luang, lingkungan masyarakat sebagai pengguna minuman keras.

Dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemuda dalam menggunakan minuman keras, maka kajian ini difokuskan pada *faktor ketidakpercayaan diri, faktor masalah keluarga, serta faktor lingkungan masyarakat*. Kajian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada umumnya memiliki pengaruh terhadap kecenderungan penggunaan minuman keras dikalangan pemuda.

Faktor *Ketidakpercayaan diri* bagi seorang pemuda dipandang memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan minuman keras. Karena faktor ini terkait erat dengan rendahnya percaya diri yang berimplikasi terhadap usaha untuk membantu memulihkan kepercayaan diri melalui penggunaan minuman keras. Kondisi tersebut diperkuat oleh pengalaman sebagian pemuda bahwa mengonsumsi minuman keras dapat memulihkan kepercayaan diri, sebagai akibat dari sifat adiksi alkohol yang dapat memaksa jantung untuk memompa diluar kapasitas yang sebenarnya, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi. sementara kurang disadari bahwa alkohol hanya memberikan kenikmatan sesaat yang menyebabkan rusaknya jaringan saraf dan proses kerja jantung.

Faktor *Masalah keluarga* juga merupakan faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap mengonsumsi minuman keras. Dalam konteks ini keluarga yang berantakan sangat memengaruhi motivasi pemuda untuk beregerak dalam dunia hitam dan bergelut dengan minuman keras. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan sesaat dari berbagai permasalahan keluarga yang terhimpit.

Demikian pula dengan faktor lingkungan masyarakat menyebabkan sebagian pemuda terjun untuk menggunakan minuman keras. Kebiasaan kumpul dengan teman-teman digunakan oleh sebagian pemuda pada beberapa hal yang kurang bermanfaat seperti menggunakan minuman keras. Berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras diatas perlu dikaji secara mendalam sehingga diperoleh gambaran *real* tentang realitas penggunaan minuman keras.

Untuk mendapatkan informasi maka dilakukan wawancara dengan beberapa pemuda di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango yang sedang berkumpul di salah satu tempat diperoleh informasi bahwa pemuda yang terlibat menggunakan minuman keras ini pada mulanya hanya ikut-ikutan saja. Tetapi lama kelamaan kebiasaan tersebut telah membudaya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku sebagian pemuda. Sebagian pemuda yang menggunakan minuman keras karena didorong untuk mengembalikan rasa percaya diri. Bagi pemuda lain mengonsumsi minuman keras karena lingkungan masyarakat, sementara bagi pemuda yang lain menggunakan

minuman keras karena ada ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga menyebabkan mereka terjebak dalam lingkungan penggunaan minuman keras.

Sesuai sumber data kependudukan yang diperoleh dari Desa Bulontala serta kepala Dusun pada saat observasi bahwa pemuda produktif yang umur 17-25 tahun yang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu dusun suka Damai, Mana suka, dan dusun suka maju, sebanyak 45% atau 35 orang tidak menggunakan minuman keras. Hal ini yang terlihat bahwa mereka terarah serta berperilaku baik di tengah-tengah masyarakat.

Dari jumlah tersebut teridentifikasi bahwa sekitar 55% atau 45 orang sebagai pengguna minuman keras. Dampak dari perilaku pemuda yang suka mengonsumsi minuman keras ini menimbulkan keresahan masyarakat, sering terlihat aksi kekerasan serta tindak kejahatan lainnya. Selain itu pengguna minuman keras oleh pemuda ini pun telah menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok tertentu yang ada di desa, dimana aktifitas sebagian kelompok ini terjerumus pada tindak negatif, sehingga lebih menambah kerawanan sosial dalam masyarakat.

Bila kondisi di atas dibiarkan berlanjut dan belum dilakukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya maka akan menimbulkan berbagai kerawanan sosial di masyarakat seperti saling terjadi keributan atau pun perkelahian. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasa aman bagi warga masyarakat untuk beraktivitas akan terganggu. Disamping itu juga sebagai generasi penerus bangsa akan kehilangan identitasnya sebagai pemuda yang bernilai moral yang melekat pada diri mereka. Pada sisi lain gambaran riil tentang faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk mengonsumsi minuman keras tidak dapat diketahui dengan jelas.

Dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemuda dalam menggunakan minuman keras, maka penelitian ini difokuskan pada faktor, ketidakpercayaan diri, masalah keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat. Dalam penelitian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada umumnya memiliki pengaruh terhadap kecenderungan penggunaan minuman keras.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ketidak utuhan keluarga mempengaruhi untuk menggunakan minuman keras?
2. Apakah ada di antara anggota keluarga anda yang menggunakan minuman keras, sehingga pemuda menggunakan minuman keras?
3. Apakah kebiasaan menggunakan minuman keras dipengaruhi oleh kondisi keluarga?
4. Apakah ketidak kepercayaan diri yang kurang, pemuda termotivasi untuk mengonsumsi minuman keras?
5. Apakah tingkah laku yang kurang untuk tampil dihadapan orang banyak sehingga menggunakan minuman keras?
6. Apakah rasa rendah diri sehingga menggunakan minuman keras?
7. Apakah pergaulan dengan teman-teman menyebabkan menggunakan minuman keras?
8. Apakah lingkungan yang mendistribusikan minuman keras menyebabkan pemuda menggunakan minuman keras?
9. Adakah dampak kejahatan yang diakibatkan dalam mengonsumsi minuman keras oleh pemuda?
10. Apakah pergaulan yang bebas yang mempengaruhi penggunaan minuman keras oleh pemuda?

1.3 Rumusan Masalah

Untuk jelasnya masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti:

1. Apakah masalah keluarga menjadi penyebab penggunaan minuman keras oleh pemuda di Desa Bulontala Kecamatan suwawa Kabupaten Bone Bolango?

2. Apakah ketidakpercayaan diri menjadi penyebab penggunaan minuman keras oleh pemuda di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?
3. Apakah pengaruh lingkungan masyarakat menjadi penyebab penggunaan minuman keras oleh pemuda di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh masalah keluarga terhadap penggunaan minuman keras oleh pemuda di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui pengaruh ketidakpercayaan diri terhadap penggunaan minuman keras oleh pemuda di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap penggunaan minuman keras oleh pemuda di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam pengalaman hidup dalam bermasyarakat.
2. Bagi peneliti bermanfaat dalam melatih dan mempertajam analisis terhadap berbagai masalah sosial yang berhubungan dengan pendidikan luar sekolah.
3. Bagi pemuda diharapkan menjadi bahan informasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan minuman keras.
4. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah terhadap terobosan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Pemuda

Pemuda sebagai pewaris, penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber insani bagi pembangunan nasional, ibarat mata rantai yang tergerai panjang. Posisi dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam arti bahwa berperan sebagai pelestari nilai budaya, pelopor dan perintis pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi. Selain itu pemuda juga mempunyai peran dalam menggerakkan pembangunan sekaligus menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan nasional serta berperan dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam pengertian umum adalah golongan manusia berusia muda. Dilihat dari sudut ideologis politis, maka pemuda adalah calon pengganti generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 17 sampai 25 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 30 tahun." Pengertian ini menitikberatkan pada segi usia yang dimiliki oleh generasi muda. Sedangkan Sumantri dan Affadi (1986:13) mengatakan bahwa : "Dari sejumlah ciri, arti dan kepentingannya maka dapat diartikan bibit yang potensial, modal pembangunan dan generasi penerus. Hal ini akan sangat bermanfaat bila ditangani dengan sungguh-sungguh, terarah dan sistematis". Mempertegas pengertian di atas Abdullah (1994 : 1) mengemukakan bahwa "adalah konsep-konsep yang sering diberi arti oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi sering lebih merupakan pengertian ideologis atau kulturil "pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan, atau pemuda harus dibina, dan sebagainya, memperlihatkan beberapa syaratnya nilai yangtelah melekat pada kata pemuda tersebut."

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas tentang pemuda yaitu golongan manusia yang memiliki potensi, dan berusia muda sebagai penerus yang sangat menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa pada umumnya dan pembangunan desa khususnya.

Dalam perkembangannya berada dalam proses pembangunan dan modernisasi di dalam mengemban visi dan misinya. Mereka berfungsi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa yang telah diletakkan oleh generasi sebelumnya dan bertanggung jawab mengisi kemerdekaan. Di dalam mengisi kemerdekaan pemuda perlu melaksanakan pembangunan terutama pembangunan yang ada di desa, sebagai basis pembangunan nasional.

Di dalam masyarakat pemuda merupakan satu totalitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis membuat setiap bangsa menaruh harapan. Bagi bangsa Indonesia pemuda tidak saja dilihat dari dimensi kultural tapi lebih daripada itu. Bila kita mempelajari sejarah bangsa Indonesia di dalamnya juga tercatat sejarah pergerakan pemuda dan masa ke masa, akhirnya tiba pada kesimpulan bahwa kepemudaan adalah suatu konsep budaya sekaligus sebagai konsep politik. Menurut Abdullah (1994 : 7) bahwa : "Dalam pengertian historis, di samping tugas dan fungsi yang tidak harus sama, tetapi generasi mempunyai tingkat dan jenis kesadaran sejarah yang berbeda-beda.

Dinamik sosial tercermin dari kemampuan masyarakat untuk menjadikan perbedaan tersebut sebagai sesuatu yang kreatif, bukan yang sebaliknya. Demikian pula terhadap pemuda harus mamun menghadapi perbedaan atau tantangan didalam melakukan kegiatan pembangunan desa, karena pemuda merupakan potensi-potensi dari organisasi-organisasi.

Dalam kaitan ini, Sumantri dan Affandi (1986 : 114) mengemukakan bahwa organisasi-organisasi pemuda yang telah berjalan baik. merupakan potensi yang siap untuk dilibatkan dalam kegiatan pembangunan nasional. Hal ini berarti bahwa diperlukan peran dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang diharapkan oleh sasaran pembangunan. Potensi-potensi tersebut antara lain 1) idealisme dan daya kritis, 2) dinamika dan kreativitas, 3) keberanian mengambil risiko, 4) optimis dan kegairahan semangat, 5) sikap kemandirian dan disiplin murni, 6) terdidik, 7) keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa, 8) patriotisme dan nasionalisme, 9) fisik kuat dan jumlah banyak. 10) sikap kesatria, dan 11) kemampuan, penguasaan dan ilmu teknologi."

Peran ini merupakan bentuk perilaku seseorang atau kelompok Dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Perwujudan dari peran adalah berupa kepemilikan pemikiran, perasaan, kemauan, dan perbuatan yang diharapkan sebagai modal utama untuk mendorong dirinya sendiri dalam mengembangkan usaha tertentu.

Pemuda dalam melaksanakan tugasnya sangat diperlukan daya pendorong untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan yang menjadi tuntutan. Bahkan daya pendorong tersebut merupakan pemberi semangat dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini juga ditegaskan oleh Hidayanto, mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain: “menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik, yang pintar, tidak terhambat mengemukakan pendapat, berani menentang resiko, suka mencoba, peka terhadap keindahan dan segi-segi estetika dari lingkungannya.”
(<http://www.alazharkemang.net/indo/yayasan/yayasan3.htm>)

Sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja produktif yang akan mengisi berbagai bidang kehidupan. Pemuda akan menempati posisi penting dan strategis, sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus berkiprah di masa depan. Mencermati hal ini, maka pemuda harus disiapkan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas dan keunggulan daya saing, guna menghadapi tuntutan, kebutuhan. serta tantangan dan persaingan di era global.

Dalam sejarah kebangkitan bangsa bangsa. Pemuda selalu memiliki peran yang besar dan strategik, karena untuk menuju kebangkitan bangsa dibutuhkan energi kuat berupa keyakinan yang kuat, ketulusan. semangat yang jujur, kesungguhan kerja dan pengorbanan. Dalam hal ini pemuda lah yang berpotensi karena adalah simbol hati yang masih jernih sehingga memiliki kesakinan dan iman kuat, kejujuran yang memungkinkan untuk memiliki ketulusan dan keikhlasan beramal, serta semangat yang menggebu yang memungkinkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan pengorbanan. Uraian di atas melahirkan kebijakan untuk

memberdayakan pemuda agar memiliki kemampuan tinggi dalam mengabdikan dirinya terhadap bangsa.

2.1.1 Pemuda dan Peranannya

Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda lah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Secara klasik masa muda merupakan masa yang paling menyenangkan. Pencarian jati diri dengan melakukan berbagai hal sesuai kehendak hati, kesenangan, menggunakan minuman keras, kenakalan dan lain-lain merupakan refleksi kelebihan energi yang bermuatan negatif. Selama ini pemuda merupakan obyek dan bukan subjek bagi pembangunan. Sehingga hanya sebagai penonton dan penikmat hasil dari pembangunan.

Hal ini terjadi karena ketidakpercayaan generasi tua terhadap generasi muda. Takut akan terjadi kegagalan dan sikap mengecilkan bukan suatu sikap yang membangun generasi muda menuju ke arah yang lebih baik karena hal itu dapat mengganggu perkembangan mental pemuda.

Tidak adanya kesempatan untuk melakukan pembangunan menumbuhkan suatu perasaan yang membosankan dari diri pemuda. Kegiatan mengasingkan diri dan membentuk kelompok-kelompok preman serta melakukan kegiatan yang meresahkan bagi masyarakat umum merupakan suatu cara mereka dalam menyalurkan energi.

Dengan demikian tidak dapat di salahkan jika generasi muda yang berikutnya akan demikian. Sikap imitasi/meniru perilaku dari orang lain merupakan proses belajar. Maka lingkungan juga memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan setiap insan. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain memiliki porsi yang berbeda dalam membentuk kepribadian pemuda itu sendiri.

Padahal hakikatnya adalah bahwa Masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda, artinya merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa . Oleh karena itu mereka perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan dengan cara memberikan mereka pendidikan baik formal maupun informal, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Pembangunan yang dilakukan oleh generasi muda merupakan rangkaian gerak perubahan menuju kemajuan.

Dengan demikian peran pemuda sekarang ini sungguh sangat memperhatikan, banyak pemuda sekarang yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar padahal dari pemuda lah timbul semangat-semangat yang dapat membuat sebuah bangsa menjadi besar. Berkurangnya rasa sosialisasi di masyarakat juga tidak lepas dari kecanggihan teknologi sekarang yang semuanya serba instant, mudah dan cepat tanpa harus bersusah payah. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataannya masih ada pemuda yang mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti menjadi panitia-panitia dalam keagamaan, sosial, perayaan dan sebagainya.

2.1.2 Peran Pemuda Dalam Pembangunan

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan, betapa tidak peran pemuda dalam membangun bangsa. Peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekeuasaan. Sekarang Pemuda lebih banyak melakukan peranan sebagai kelompok politik dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan.

Uraian diatas senada dengan pendapat Darajat (2001:25) bahwa Peranan pemuda dalam sosialisasi bermasyarakat dalam pembangunan sungguh menurun dratis, dulu bisanya setiap ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acara keagamaan, adat istiadat biasanya yang berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut adalah pemuda sekitar.

Pemuda sekarang lebih suka dengan kesenangan, selalu bermain-main. Pemuda pada masa kini lebih berfokuskan pada era zaman yang modren dan

mengikuti zaman pada masa kini. Dalam keterlibtannya di lingkungan lebih seringnya kita lihat perilaku anak muda zaman sekarang yang berdampak negatif ketimbang dampak positifnya yang di tonjolkan.

Definisi yang pertama, Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Didasari atau tidak, pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan termasuk pula dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda merupakan aktor dalam pembangunan.

Baik buruknya pemuda dapat dilihat dari segi pembangunan baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan Negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global. Pemuda juga perlu memperhatikan bahwa mereka mempunyai fungsi sebagai Agent of change, moral force and sosial kontrol sehingga fungsi tersebut dapat berguna bagi masyarakat.

Menurut Abdullah (1994 : 63) bahwa : “Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum. Sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab diberbagai bidang kepemudaan.

Sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan kepemimpinan pemuda dan organisasi kepemudaan, sehingga dapat dilihat bahwa pemuda nampak dalam pembangunan dalam lingkungan masyarakat.

Adapun masalah lain yang turut menjadi pemicu terancamnya posisi pemuda adalah lemahnya pengawasan orang tua, keluarga, serta orang terdekat termasuk pula lemahnya pemahaman pemuda terhadap agama, melanggar tatanan hukum yang berlaku, dan lain sebagainya mengakibatkan pemuda banyak terjerumus dalam pusaran pergaulan yang mengantarkan pemuda pada titik kehancuran.

Seperangkat aturan saja tidaklah cukup untuk melindungi pemuda dari berbagai kemungkinan terburuk, tanpa didukung oleh peran pemerintah, masyarakat, swasta, dan lain sebagainya dalam implementasi seperangkat regulasi.

Untuk itu harus dicari solusi agar proses pengembangan potensi pemuda bukan hanya terbentuk dalam rencana semata, melainkan direalisasi melalui mekanisme yang sudah diatur sedemikian rupa. Salah satunya adalah organisasi yang memang merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda, sebab organisasi merupakan sarana paling efektif untuk menginisiasi dan melakukan perubahan tersebut.

2.2 Konsep Minuman Keras

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minuman keras atau biasa disebut minuman beralkohol adalah zat cair yang tidak berwarna, mudah menguap dan terbakar atau sering dikenal dengan minuman yang mengandung etanol.

Alkohol secara umum dipahami sebagai senyawa kimiawi yang memabukkan. Senyawa kimiawi zat alkohol beraneka macam dan yang digunakan atau yang terdapat pada minuman adalah etil alkohol(etanol).

Dalam ilmu kimia etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

Minuman keras mengandung alkohol dengan berbagai golongan terutama etanol ($\text{CH}_3\text{CH}_2\text{OH}$) dengan kadar tertentu yang mampu membuat peminumnya menjadi mabuk atau kehilangan kesadaran jika diminum dalam jumlah tertentu. Secara kimia alkohol adalah zat yang pada gugus fungsinya mengandung gugus – OH.

Minuman keras diperoleh dari proses peragian zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah atau umbi-umbian. Jenis serta golongan dari minuman keras yang akan dihasilkan tergantung pada bahan serta proses peragian. Dari peragian tersebut akan didapat minuman keras sampai berkadar 15% tapi melalui proses destilasi memungkinkan didapatnya minuman keras dengan kadar yang lebih tinggi bahkan sampai 100%.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud minuman beralkohol adalah segala jenis minuman yang mengandung etanol atau alkohol yang dihasilkan dari hasil fermentasi maupun destilasi, atau dihasilkan dari hasil pertanian yang mengandung karbohidrat atau disebut juga dengan minuman keras

(Darmawan, 2010). Mengatakan bahwa : Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.

Pendapat diatas senada dengan pendapat Satya Joewana, (2001 : 9-10) “Minuman keras atau yang sering dikenal dengan Alkohol merupakan jenis minuman yang mengandung etanol, alkohol juga merupakan salah satu zat psikotropika yang sering disalahgunakan dan mengakibatkan hilangnya kesadaran diri bagi pemakainya”.

Dari uraian di atas dan pendapat para ahli, maka yang di maksud dengan minuman keras adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan pengguna mabuk dan hilang kesadarannya. Minuman beralkohol ini dapat merusak pikiran, sehingga orang menjadi tidak sewajarnya atau tidak normal.

2.2.1 Jenis-jenis Minuman Keras

Jenis-jenis minuman keras yang beredar dikalangan masyarakat sekarang sangat beragam, baik dari merek minuman keras, golongan minuman keras sampai kadar alkohol yang terkandung didalamnya.

Hikmat, (2008 : 23), mengemukakan bahwa “kadar alkohol yang beredar di masyarakat terbagi tiga golongan yaitu” :

1. Golongan A berkadar alkohol 0,1% - 0,5%
2. Golongan B berkadar alkohol 0,5% - 20%
3. Golongan C berkadar alkohol 20% - 50%

Dari berbagai golongan serta kadar alkohol yang terkandung di dalam minuman keras rata-rata bila dikonsumsi akan mengakibatkan penggunaanya tidak sadar diri dan cenderung ketagihan untuk menggunakannya.

Selain itu minuman beralkohol yang pada umumnya disebut sebagai minuman keras, terdapat dalam peraturan menteri kesehatan tentang minuman keras Nomor 86/Men/Kes/Per/IV/77. Di dalam peraturan tersebut, minuman keras digolongkan sebagai berikut:

- 1) Golongan A : Kadar Etanol 1-5%
- 2) Golongan B : Kadar etanol 5-20%
- 3) Golongan C : Kadar etanol 20-55%

Dari berbagai macam golongan, kadar alkohol serta kadar ethanol yang terkandung dalam minuman keras, maka dapat di lihat jenis jenis minuman keras yang beredar di masyarakat antara lain:

a. Pinaraci

Minuman keras ini terdapat di Sulawesi Utara. Pinaraci adalah minuman beralkohol yang dibuat dari hasil fermentasi jenis *Vitis vinifera* yang biasanya hanya tumbuh di area 30 hingga 50 derajat lintang utara dan lintang selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya berkisar di antara 20% biasanya disebut sebagai minuman golongan B.

b. Cap Tikus

Cap Tikus merupakan jenis minuman yang mengandung alkohol berkadar tinggi, bening, tidak berwarna, yang biasanya disuling dari gandum yang difermentasi. Kecuali untuk sejumlah kecil zat perasa, vodka mengandung air dan alkohol (etanol). Cap Tikus biasanya memiliki kandungan alkohol sebesar 35-60% dari isinya.

c. Bir

Secara harfiah, bir berarti segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Bir merupakan salah satu minuman tertua yang dibuat oleh manusia. Bir sudah ada sejak tahun 5000 SM dan tercatat di sejarah tertulis Mesir Kuno dan Mesopotamia. Secara umum, bir merupakan minuman beralkohol. Tapi terdapat beberapa jenis minuman bir yang membuang hampir seluruh kadar alkoholnya sehingga disebut bir tanpa alkohol. Salah satu merek bir yang terkenal di Indonesia adalah bir bintang. Bir ini merupakan salah satu produk turunan perusahaan bir dunia Heineken. Para penggemar minuman bir sering mencampurkan minuman ini dengan bahan penambah energi lain sehingga menimbulkan efek kerusakan pada organ ginjal mereka.

d. Brendi

Brendi berasal dari bahasa Belanda, yaitu brandewijn. Brendi adalah istilah umum yang dipakai untuk minuman anggur hasil distilasi dan biasanya memiliki kadar etil alkohol antara 40-60%. Kadar alkohol brendi yang sangat tinggi ini sangat mempengaruhi tingkat kesuburan seorang pria untuk memperoleh keturunan. Bahan baku brendi bukan hanya anggur, melainkan juga pomace atau fermentasi sari buah. Pomace adalah ampas buah anggur sisa pembuatan minuman anggur. Bila bahan baku tidak tertulis pada label, maka artinya brendi tersebut dibuat dari buah anggur asli.

e. Wiski

Minuman ini dalam bahasa Inggris disebut whisky. Menurut Wikipedia, wiski merujuk secara luas kepada kategori minuman beralkohol yang dibuat dari fermentasi sereal yang mengalami proses mashing (dihaluskan, dicampur air, dan dipanaskan) dan hasilnya melalui proses distilasi sebelum dimatangkan dengan cara disimpan di dalam tong kecil dari kayu.

f. Tuak / Bohito (Bahasa Gorontalo)

Tuak atau sering dikenal dengan sebutan bohito adalah jenis minuman memabukkan yang merupakan hasil fermentasi dari sari nira aren. Tuak sering juga disebut arak, produk yang mengandung alkohol. Tuak banyak dihasilkan oleh

masyarakat tradisional Indonesia dan tersebar hampir di seluruh wilayah kepulauan Sulawesi.

Dari berbagai macam jenis-jenis minuman keras diatas serta kadar yang terkandung didalamnya semuanya bila dikonsumsi berlebihan akan mengakibatkan pemuda hilangnya kesadaran, disamping itu juga dampak dari mengonsumsi minuman keras dapat memungkinkan pemuda terjerumus dalam hal tindak kriminalitas, gangguan ketertiban dan keamanan.

2.2.2 Penyalahgunaan Minuman Keras

Penyalahgunaan minuman keras adalah perbuatan untuk melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya atau menggunakan sesuatu tidak sebagaimana mestinya. Karena sangat berpengaruh besar terhadap pengguna minuman keras itu sendiri, disamping itu penggunaan minuman keras akan mengakibatkan kecanduan terhadap penggunaanya.

Dari uraian di atas Asep & Ahmad Taufik (2004 : 119) bahwa penyalahgunaan minuman keras atau beralkohol adalah keadaan atau kondisi seseorang yang minum-minuman yang mengandung alkohol berkadar tinggi terlalu banyak dan dijadikan kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

Di samping itu juga penyalahgunaan minuman keras terjadi akibat sosialisasi yang tidak sempurna baik pergaulan di masyarakat maupun kehidupan di dalam keluarga yang dianggapnya tidak memuaskan. Sehingga pemuda mencari pelarian di luar rumah dengan mencari teman yang dapat memberikan perlindungan dan pengakuan akan keberadaan dirinya.

Pada penyimpangan yang dilakukan melalui penyalahgunaan minuman keras, biasanya seseorang tidak akan langsung melakukannya, akan tetapi diajak oleh teman sekelompoknya untuk mencoba lebih dahulu untuk membuktikan bahwa mereka telah menjadi orang dewasa, lama kelamaan akan terbiasa menggunakannya.

Penyalahgunaan minuman keras dapat menimbulkan resiko dan permasalahan akan senantiasa menghadang kalangan pemuda yang seharusnya mendapatkan kontrol dari orang tua maupun masyarakat. Semakin banyaknya pemuda yang minum-minuman keras apabila dibiarkan tentunya akan

menghambat keperibadian dari pemuda itu sendiri dan bahkan menimbulkan kerawanan sosial

Dalam kaitan ini, Sisworo (2008:110), mengemukakan bahwa: Tingkat penyalahgunaan minuman keras berbeda-beda tergantung pada kondisi lingkungan masyarakatnya, lingkungan keluarga, serta bentuk kebijakan dan regulasi minuman keras di tiap lingkungan sendiri.

Dengan demikian penyalahgunaan minuman keras sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan pemuda itu sendiri, di samping penggunaan minuman keras yang berlebihan dan menghambat keperibadian pemuda, penyalahgunaan minuman keras dapat menimbulkan kerawanan sosial.

2.3 Perkembangan Sosial Kebiasaan Masyarakat

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.

Pengertian perkembangan sosial merupakan sebuah proses interaksi yang dibangun oleh seseorang dengan orang lain. Perkembangan sosial ini berupa jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Perkembangan sosial adalah proses belajar mengenal norma dan peraturan dalam sebuah komunitas. Manusia akan selalu hidup dalam kelompok, sehingga perkembangan sosial adalah mutlak bagi setiap orang untuk dipelajari, beradaptasi dan menyesuaikan diri.

Perkembangan sosial adalah kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial dan formasi pola tingkah lakunya yang luwes. Hal itu disebabkan oleh adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu.

Menurut Zulkifli. L (2009:22), perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat.

Eka Izzaty, Rita (2000:63), perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan

penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya.

Dari uraian serta pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang bersifat progresif. Seorang individu yang lebih besar tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya.

kebiasaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang akan menjadi sebuah pacuan bagi kehidupan bermasyarakat guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Menurut Selo Soemardjan (1999:85) kebiasaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan cara belajar dan semua tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa kebiasaan merupakan segenap tingkah laku manusia yang di anggap sesuai serta tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta terintegrasi langsung dengan tingkah laku umum dan dapat mengatur dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan yang lain.

Dengan demikian perkembangan sosial kebiasaan masyarakat memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang tradisi atau kebiasaan yang berlaku sehingga tradisi atau adat istiadat yang ada di dalam masyarakat tersebut bisa dilaksanakan dengan tepat oleh generasi selanjutnya karena kebudayaan berifat turun-temurun.

2.3.1 Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek dalam kehidupan dalam bersosialisasi.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kondisi sosiasl masyarakat saat ini adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dalam rangka untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat sebagai suatu bentuk perubahan sosial.

Uraian di atas senada dengan pendapat Sorjono Soekanto (2000:164) mengemukakan bahwa “kondisi sosial masyarakat merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana dalam satu tujuan untuk mencerdaskan kehidupan dalam bermasyarakat yang diinginkan”.

Suatu perencanaan perubahan sosial masyarakat haruslah didasarkan pada pengertian yang mendalam tentang bagaimana suatu kondisi sosial masyarakat dapat berkembang dari taraf yang lebih rendah ke taraf yang lebih maju atau modern. Bentuk-bentuk modernisasi banyak kita jumpai di berbagai aspek kehidupan masyarakat khususnya sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian kondisi sosial masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk untuk melakukan suatu perubahan yang sangat signifikan, sehingga dapat dilihat perkembangan kualitas kehidupan dari masyarakat itu sendiri.

2.3.2 Kondisi Kebiasaan Tradisi Masyarakat

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Menurut Zulkifli. L (2009:76), budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya masyarakat dapat didefinisikan sebagai seluruh kebudayaan terdahulu yang telah ada dan bahkan turun temurun. Kebudayaan tersebut telah mengikat dan mempersatukan setiap masyarakat, serta budaya yang ada di masyarakat akan tercermin dalam sikap atau kepribadian masyarakatnya.

Hal ini dapat dilihat saat kebudayaan yang ada di masyarakat pertama kali membentuk kita sebagai manusia yang menganut dan menghargai nilai-nilai bersama. Dengan demikian masyarakat akan tumbuh menjadi manusia berbudaya dengan terhadap nilai-nilai budaya itu sendiri.

Budaya merupakan cara hidup yang dipatuhi oleh anggota masyarakat atas dasar kesepakatan bersama. Kedua kata ini merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia, dalam perwujudan ide, nilai, norma, dan hukum dalam bermasyarakat.

Secara pasti, tradisi lahir bersama dengan kemunculan manusia dimuka bumi. Tradisi berevolusi menjadi budaya. Itulah sebab sehingga keduanya merupakan personifikasi antara tradisi dan budaya.

Dinamika perkembangan tradisi kebudayaan tidak terkecuali melanda masyarakat. Demikian pula kondisi kebudayaan tradisi masyarakat berkembang dengan pesatnya di dari lampau hingga sekarang, walaupun perkembangannya dewasa ini agak tertinggal apabila dibandingkan dengan perkembangan di wilayah yang lain.

Masyarakat dan kebudayaan tradisi masyarakat yang beranekaragam itu tidak pernah mengalami kemampuan dengan sebagai perwujudan tanggapan aktif masyarakat terhadap tantangan yang timbul akibat perubahan lingkungan dalam arti luas maupun pergantian generasi.

Dengan demikian kondisi budaya tradisi masyarakat sekarang sangat tergantung pada kehidupan masyarakat itu sendiri, bagaimana kehidupan masyarakat memahami patokan norma yang ada dalam masyarakat serta dianggap baik dan benar.

2.4. Masalah Minuman Keras di Kalangan Pemuda

Minuman keras merupakan jenis minuman mengandung alkohol yang memabukkan. Wikipedia (2000:1) memandang bahwa minuman keras adalah minuman beralkohol (biasanya etanol) yang menyebabkan seseorang menjadi mabuk, tidak sadarkan diri, terlena, dan sebagainya. Bachtiar (2002:1) mengemukakan bahwa Miras atau minuman beralkohol bukan merupakan minuman yang baru saja ada, sejak ribuan tahun yang silam minuman ini sudah ada.

Penggunaan minuman keras pada umumnya bervariasi. Sebagian pemuda memiliki sikap yang berbeda atas penggunaan minuman keras. Sebagian pemuda memandang bahwa minuman keras sebagai sesuatu yang harus di jauhi karena memiliki efek yang negatif terhadap perkembangan mentalitas dan kepribadian.

Hal yang paling mendasar lainnya yang menjadi alasan tidak mengkonsumsi minuman keras yaitu karena dampak yang ditimbulkannya

sangat fatal yaitu selain karena dilarang oleh agama, mengkonsumsi minuman keras dapat menimbulkan keresahan ditengah masyarakat sehingga berakibat terjadinya kerawanan sosial ditengah masyarakat.

Uraian di atas senada dengan Ahmadi (1999:92) mengemukakan bahwa Khamar (minuman keras) mempunyai pengaruh kuat terhadap akal pikiran manusia dan bisa mengakibatkan lupa diri. Semua ajaran agama melarang setiap umatnya untuk mengkonsumsi minuman keras.

Larangan terhadap penggunaan minuman keras sangat beralasan, mengingat minuman ini mengandung zat etanol yang sangat membahayakan kesehatan manusia. Para ahli banyak berpendapat mengenai akibat yang ditimbulkan etanol, diantaranya Dreisbach (1971: 35) menyatakan bahwa etanol akan menekan sistem saraf pusat secara tidak teratur tergantung dari jumlah yang dicerna, dikatakan pula etanol secara akurat akan menimbulkan oedema pada otak serta oedema pada saluran gastrointestinal.

Dalam hal itu manakala orang lainnya yang berada di bawah pengaruh minuman keras telah melakukan pembunuhan, bunuh diri, mencuri, memeras, dan membunuh karakter mereka sendiri. Alkohol menawarkan pelarian dari masalah dan kebimbangan, tetapi selalu berakhir dengan melipat gandakan masalah itu. Manusia lari dari berbagai persoalan hidup untuk mencari kedamaian lewat minuman. Dia berusaha untuk menenggelamkan penderitaannya dengan harapan dapat menikmati surga imajinasinya. Beban yang dipikulnya akan terlupakan sejenak dalam masa singkat ketika ia sedang mabuk.

Alasan untuk mengurangi penderitaan kehidupan, ternyata tidak terpenuhi. dimana alkohol malah menambah kebangkrutan materi dan kebobrokan moral si peminum, ia akan menghancurkan, bukannya melegakan. Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, (1998:12) mengemukakan bahwa alkohol akan menghilangkan intelektualitas manusia. Intelektualitas inilah yang akan mengangkat derajat manusia di atas derajat hewani. Bila manusia sudah kehilangan intelektualitasnya, ia tidak lebih baik daripada hewan. Orang bijaksana sadar bahwa alkohol sebenarnya

adalah racun yang dimasukkan ke dalam mulut dan akan mengeluarkan akal dari kepala manusia.

Penggunaan minuman keras dapat merusak susunan syaraf pusat atau merusak organ-organ tubuh lainnya. seperti hati dan ginjal,serta penyakit dalam tubuh seperti bintik-bintik merah pada kulit seperti kudis, hal ini berakibat melemahnya fisik. Daya fikir dan merosotnya moral yang cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan penggunaan minuman keras, mereka dengan menghalalkan segala cara untuk memperoleh minuman keras.

2.5. Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Minuman Keras

2.5.1 Pengaruh Masalah Keluarga Terhadap Penggunaan Minuman Keras

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Pada keluarga anak dibesarkan, memperoleh penemuan-penemuan dan belajar yang memungkinkan dirinya untuk berkembang lebih lanjut. Melalui keluarga anak pertama kali akan mendapat kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia bahkan memperoleh perlindungan yang pertama.

Gunawan (1988: 101) mengatakan bahwa : " Keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan (*home base*) yang paling vital. Keluarga merupakan pusat pendidikan dan pusat kebudayaan dan agama. Hubungan antara anggota keluarga harus selalu harmonis, merasakan ketenangan, kegembiraan, kenyamanan dan keamanan dalam keluarganya. Sebaliknya masalah keluarga sumber dari kenakalan anak."

Masalah keluarga merupakan kondisi dimana keluarga tidak hidup rukun dan kedamaian didalamnya tidak dapat dipertahankan lagi. Masalah keluarga pada umumnya disebabkan karena tidak utuhnya struktur keluarga.

Dari uraian dia atas dapat dilihat dari teori W.A. Gerungan (2010 : 199) bahwa " salah satu faktor utama yang mempengaruhi masalah keluarga adalah faktor tidak utuhnya keluarga." Ketidak utuhan keluarga

adalah ketidak utuhan dalam struktur keluarga yaitu keluarga sudah tidak terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Demikian pula jika apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah dan berbulan bulan meninggalkan anaknya karena tugas atau hal-hal lain dan hal ini terjadi secara berulang-ulang maka sebenarnya tidak utuh lagi.

Tidak utuhnya keluarga, dimaksudkan pula tidak utuhnya dalam interaksi keluarga, bahwa dalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Apabila orang tua saling berselisih dan menyatakan sikap saling bermusuhan dan disertai tindakan-tindakan yang agresif, maka keluarga itu tidak dapat disebut utuh.

Berkaitan dengan itu juga adanya ketidak cocokan antara ibu dan ayah dalam keluarga rentang terjadi perpecahan dalam keluarga. Pengaruh ketidak cocokan tersebut berakibat pada perceraian. Adanya perceraian tersebut menyebabkan kehidupan keluarga menjadi' terbengkalai. Anak-anak menjadi tidak terurus dan terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dari uraian di atas dapat dilihat dari teori Elizabeth B. Hurlock (2010 : 216) mengemukakan bahwa: “keluarga yang pecah pada hubungan keluarga bergantung pada banyak faktor, yang paling penting diantaranya ialah penyebab perceraian”.

Teori tersebut juga senada dengan Mahmud (1991 :103) bahwa : " Perceraian merupakan peristiwa yang menekan batin". Perceraian biasanya didahului oleh konflik- konflik suami isteri yang berkepanjangan dan mengakibatkan kegoncangan jiwa dan mudah mengarahkan diri pada perbuatan - perbuatan yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pada umumnya pemuda dari masalah keluarga selalu menjerumuskan diri pada minuman keras sebagai usaha untuk melupakan berbagai persoalan yang dihadapi dalam lingkungan keluarga. Bagi sebagian pemuda yang terbiasa dengan cara ini biasanya merasakan kenyamanan untuk dapat melupakan berbagai masalah yang dialami dalam keluarga.

mereka kurang menyadari akan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan minuman keras yang sangat membahayakan masa depannya. Namun adanya masalah dalam rumah tangga yang terjadi dalam keluarga, maka cenderung akan mempengaruhi dirinya untuk menjadi pecandu minuman keras.

Dari uraian di atas Ancok (2001:55) mengemukakan bahwa : "Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh masalah keluarga ini yaitu anak menjadi terlantar dan berusaha mencari jati dirinya dengan menjerumuskan diri pada berbagai tindak kejahatan yang cenderung merusak reputasi pemuda, seperti pecandu minuman keras, narkoba dan perampokan serta kriminal lainnya.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan faktor masalah keluarga dalam penelitian ini adalah kondisi keluarga pemuda yang tidak harmonis sehingga menyebabkan mereka terjerumus pada perbuatan mengkonsumsi minuman keras.

2.5.2 Pengaruh Ketidak Kepercayaan Diri Terhadap Penggunaan Minuman Keras.

Menurut Mahmud (1999 : 160) mengartikan "Ketidak kepercayaan diri yaitu merupakan standar-standar bagi tingkah laku seseorang dan kemampuan mengamati diri sendiri. dan merespons terhadap diri sendiri." Respon itu dapat berupa hadiah, bagi tingkah laku yang dinilai positif dan dapat diterima, dapat pula berwujud reaksi - reaksi negatif terhadap tingkah laku yang tidak sesuai dengan standar.

Ketidak kepercayaan diri merupakan faktor lain yang cukup memberi pengaruh terhadap penggunaan minuman keras. Ketidak kepercayaan diripada dasarnya merujuk pada definisi rasa percaya diri yang kurang. Rasa percaya diri yang kurang tersebut biasanya disebabkan oleh faktor psikologis, yaitu karena perasaan minder (malu) yang berlebihan, sehingga merasa risih untuk berada di depan orang banyak. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang sangat sulit.

Salah satu masalah yang timbul dalam diri seseorang adalah hilangnya rasa kepercayaan diri atau rasa rendah diri. Menurut Rahim (2001:49) bahwa masalah rendah perasaan menganggap terlalu rendah pada dirinya merupakan salah satu faktor timbulnya kurang percaya diri dari seseorang. Pendapat di atas menunjukkan bahwa orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Rasa rendah diri berarti perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Orang yang kehilangan kepercayaan diri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu merasa rendah diri karena menganggap diri paling bodoh, dan merasa rendah diri karena menganggap diri paling miskin. Perasaan rendah diri tidak muncul dengan sendirinya.

Dalam dunia pemuda masalah ketidakpercayaan diri ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar pemuda. Dalam konteks ini sebagian pemuda kurang memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk dapat membangun rasa percaya diri tersebut, pada umumnya pemuda mau melakukan apa saja. Bagi sebagian pemuda untuk melatih rasa percaya diri biasanya melibatkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang mewadahi mereka untuk mengembangkan kepribadian. Hal tersebut dilakukan sekaligus untuk menemukan jati dirinya. Namun bagi sebagian pemuda lainnya membangun rasa percaya diri biasanya dilakukan melalui aktivitas yang kurang baik. Salah satu diantaranya yaitu dengan mengonsumsi minuman keras.

Usaha untuk mengonsumsi atau menggunakan minuman keras ini dipilih oleh pemuda sebagai usaha untuk membangun rasa percaya diri yang menurut anggapan mereka tidak dapat dibangun dengan cara yang lain. Dalam konteks ini pengaruh menggunakan minuman keras dipandang sangat repressif dalam memberikan kepercayaan diri, sehingga tidak merasa risih untuk tampil di depan umum. Adanya anggapan seperti itu

lebih mendorong sebagian pemuda untuk menggunakan minuman keras setiap saat, guna membantu dalam membangun rasa percaya diri yang tinggi.

Sesuai uraian di atas yang dimaksud dengan ketidakpercayaan diri dalam penelitian ini adalah suatu kondisi hilangnya rasa kepercayaan diri dari pemuda sehingga mengakibatkan timbulnya perbuatan - perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku seperti penggunaan minuman keras.

2.5.3 Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Penggunaan Minuman Keras.

Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dan sangat berperan aktif terhadap terjadinya perubahan tingkah laku pemuda dalam kehidupan sosial, lingkungan yang tidak sehat tersebut cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan pemuda itu sendiri dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman.

Pada umumnya kehidupan pemuda tergantung pada lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, terutama di kalangan pemuda itu sendiri. Tergantung bagaimana pemuda memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga pemuda tersebut tidak akan terjerumus pada pergaulan yang tidak baik.

Dalam kondisi seperti inilah, banyak pemuda yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan bahkan menggunakan minuman keras.

Pemuda dapat terjerumus kedalam masalah penggunaan minuman keras karena pengaruh dari lingkungan pergaulan bebas. Pemuda yang menggunakan minuman keras biasanya dengan secara berkelompok dengan teman – teman lainnya. Awalnya hanya mencoba-coba karena keluarga dan teman – teman, kemudian terbiasa sehingga terbiasa untuk menggunakannya.

Dari uraian di atas Asep & Ahmad Taufik (2004 : 108) mengemukakan bahwa : “Banyak pemuda yang menggunakan minuman keras berawal dari mencoba sampai akhirnya terbiasa untuk menggunakannya dengan teman – temanya.

Pemuda yang terbiasa menggunakan minuman keras dan terlebih untuk mudah mendapatkannya, maka pemuda akan merasa terdorong sampai ketagihan untuk menggunakan minuman keras dan sulit untuk dihilangkan, karena sudah kebiasaan dengan lingkungan serta terpengaruh untuk menggunakan minuman keras dibandingkan sebelumnya.

Dari berbagai uraian di atas menunjukkan bahwa secara empiris pengaruh lingkungan merupakan sumber untuk timbulnya tingkah laku bagi pemuda untuk melakukan perbuatan yang tidak baik seperti mengonsumsi minuman keras.

2.6 Strategi Pencegahan Penggunaan Minuman Keras

Pemuda adalah generasi harapan bangsa yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung pelaksana pembangunan nasional. Namun demikian usaha untuk memposisikan pemuda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dihadapkan pada berbagai persoalan. Salah satu diantaranya yaitu penggunaan minuman keras dikalangan pemuda .

Penggunaan minuman keras di kalangan pemuda merupakan manifestasi dari keinginan jiwanya untuk tidak terbelenggu dengan norma yang dipandanginya kurang relevan dengan keinginan yang dimilikinya. Hal ini tentunya membawa dampak buruk bagi pemuda.

Terkait dengan hal tersebut Ahmad Taufik (2004 :203) mengemukakan bahwa: “kebebasan pemuda kini tiada terbatas lagi hingga berlaku berbagai masalah sosial di kalangan masyarakat.”

Apabila permasalahan ini tidak memperoleh perhatian atau penanganan bijaksana, maka akan memiliki dampak yang luas dan mengganggu kesinambungan dan kestabilan dalam pembangunan nasional, bahkan mungkin akan mengancam integrasi bangsa. Mencermati hal tersebut maka diperlukan strategi aplikatif dalam mencegah penggunaan minuman keras dikalangan pemuda.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya perilaku negatif pemuda yang menggunakan minuman keras. diantaranya yaitu dengan menggiatkan kegiatan kepemudaan untuk mengalihkan perhatian

pemuda terhadap minuman keras. Strategi lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat wawasan serta mengembangkan potensi bakat, potensi diri yang dimiliki pemuda itu sendiri dan menanamkan nilai-nilai keagamaan di kalangan pemuda, untuk mencegah adanya perilaku negatif dalam mengkonsumsi minuman keras.

Dari strategi diatas maka upaya meningkatkan perluasan kesempatan akan dilaksanakan rencana strategis yaitu peningkatan peran, partisipasi dan tanggung jawab pemuda di dalam berbagai aspek pembangunan dengan melakukan intensifikasi kegiatan kepemudaan dan pengembangan masalah-masalah kepemudaan termasuk penelusuran potensi yang dimiliki oleh pemuda.

Untuk mendukung langkah tersebut pemerintah telah menentukan kebijakan yang dapat membangkitkan semangat kepemudaan dan mencegah adanya perilaku negative yang selalu ditimbulkan oleh pemuda. Dalam konteks ini pemerintah telah mengembangkan beberapa langkah strategis dalam pengembangan kegiatan kepemudaan.

Terkait dengan hal tersebut Direktorat Pendidikan Luar Sekolah (2005 : 4) menjelaskan: “ Beberapa tujuan dan sasaran kepemudaan yang perlu dicapai dan sekaligus menawarkan beberapa langkah pengembangan kegiatan kepemudaan yaitu program pengembangan dan keserasian kebijakan kepemudaan”.

Dari penjelasan di atas maka tujuan program dari Pendidikan Luar Sekolah adalah untuk mewujudkan keserasian kebijakan pemuda di berbagai bidang pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran yang akan dicapai dalam program ini yaitu terlaksanakannya kebijakan kepemudaan bagi peningkatan kualitas dan peran pemuda sehingga mengarah pada kemandirian, peningkatan kreatifitas dan sikap dalam bersaing di berbagai bidang pembangunan.

Di samping itu juga Strategi lainnya yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya perilaku negatif pemuda yang menggunakan minuman keras yaitu dalam bidang agama, sosial dan budaya dilaksanakan dengan

tujuan untuk : 1) meningkatkan jaringan kerjasama di kalangan pemuda, 2) memberikan pemahaman, penanaman nilai-nilai terhadap supremasi hukum dan HAM, 3) meningkatkan peran aktif pemuda dalam penanggulangan masalah minuman keras, 4) mencari kesempatan dalam mengembangkan diri untuk berkreasi, meningkatkan rasa kesetiakawanan dan kepedulian sosial pemuda.

Melalui berbagai strategi tersebut diharapkan dapat mencegah adanya tindakan negatif pemuda yang cenderung menggunakan minuman keras. Terhindarnya pemuda dari perilaku tersebut, pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kapabilitasnya pemuda dalam pembangunan.

Sebagai generasi penerus pada umumnya pemuda memiliki potensi untuk berkembang. Potensi tersebut jika dimanfaatkan secara maksimal maka dapat menunjang pencapaian tujuan untuk lebih meningkatkan kepedulian pemuda dalam pembangunan. Namun disadari bahwa meskipun pemuda kaya dengan potensi, selalu diperhadapkan dengan berbagai realistik social yang mempengaruhi aktifitasnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas pemuda adalah kecenderungan penggunaan minuman keras oleh sebagian pemuda.

Penggunaan minuman keras tersebut ini menyebabkan pemuda menjadi generasi yang tidak produktif dan kurang memiliki partisipasi yang tinggi terhadap pembangunan.

Kecenderungan penggunaan minuman keras tersebut dikaji dari tiga faktor utama yaitu (1) faktor *masalah keluarga*, (2) faktor *ketidakpercayaan diri*, (3) faktor *lingkungan masyarakat*. Faktor *masalah keluarga* sangat berpengaruh terhadap penggunaan minuman keras oleh pemuda, sebagai usaha untuk melepaskan diri masalah yang dihadapinya, hal tersebut dilakukan puyla untuk menghindari dari stres atau beban pikiran yang berkepanjangan akibat memikirkan masalah keluarga. Faktor *ketidakpercayaan diri* merupakan faktor yang berpengaruh bagi pemuda untuk menggunakan minuman keras. Penggunaan minuman keras ini dilakukan

untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sebab untuk membangun rasa percaya diri menurut anggapan mereka tidak dapat dibangun dengan cara lain, sehingga tidak merasa risi untuk tampil dihadapan umum. Sementara itu faktor *lingkungan masyarakat* merupakan faktor lain yang turut berpengaruh terhadap penggunaan minuman keras.

Dalam konteks ini pengaruh lingkungan masyarakat digunakan oleh sebagian pemuda untuk menggunakan minuman keras. Mencermati hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan kepemudaan yang dapat memotivasi untuk terlibat di dalamnya. Sehingga terhindar dari tindakan dan perilaku negatif. Melalui strategi tersebut diharapkan dapat membantu serta mencegah tindakan pemuda yang suka cenderung menggunakan minuman keras.

BAB III

MATODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Adapun pendekatan dan jenis penelitian ini bermaksud yakni mendeskripsikan tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Penggunaan minuman keras oleh pemuda di Deasa Bulontala Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Dengan jalan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan cara memperhatikan dan mengamati kejadian ataupun fenomena yang terjadi yang bersifat alamiah, sehingga dalam penelitian ini lebih menitik beratkan proses dari pada hasil. Informasi dan data merupakan aspek utama dalam mengkaji kejadian-kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya suatu proses kegiatan.

Tuloli (2002:1) menyatakan bahwa : penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic (*naturalistic research*). Disebut demikian karena datanya berdasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah . dilakukan pada situasi yang wajar, sebagai mana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih bersifat naratif dai data kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka.

Dengan uraian ini jelaslah bahwa data kualitatif yang diproses dilokasi penelitian secara alami dituangkan dalam bentuk paparan atau kata-kata yang mengacu pada fokus permasalahan. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir logis. Ansumsi penggunaan metode kualitatif yaitu karena dengan metode ini data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dipercaya serta seluruh kejadian dalam suatu konteks dapat ditemukan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peran peneliti adalah sebagai instrumen utama dilokasi penelitian yang mengumpul data yakni di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Oleh karenanya kehadiran penelitian sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu peneliti memaparkan kehadiran peneliti, tujuan peneliti, serta

kegiatan peneliti yang diketahui oleh kepala Desa, warga masyarakat dan pihak yang terkait dalam penelitian ini dengan melihat masalah yang dikaji.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Dengan asumsi peneliti terhadap lokasi penelitian dikarenakan lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan peneliti.

3.4 Sumber Data

Adapun dalam mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan dari beberapa sumber sebagai berikut:

- 1).Pemuda Desa Bulontala.
- 2).Kepala Desa Bulontala Kecamatan Suwawa.
- 3). Kepala-Kepala Dusun.
- 4). SATGAS (Satuan Pengamanan Desa).
- 5).Sumber teoritik yang ada kaitanya dengan masalah yang dikaji dalam penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana hasil pengamatan dalam bentuk catatan lapangan. Dengan demikian hasil observasi yang dilaksanakan langsung ditujukan pada hal-hal dengan apa yang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data, dengan melihat materi yang di sajikan dalam wawancara yaitu perilaku mengonsumsi minuman keras sebagai akibat masalah rumah tangga, ketidakpercayaan diri, dan penggunaan waktu luang.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan untuk menjangkau data-data dari dokumen. Dokumen yang diperlukan berupa catatan-catatan, literatur-literatur, serta dokumen lain yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang ada di lapangan penelitian.

3.6 Analisis Data

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi selanjutnya dilakukan analisis dengan mengikuti beberapa tahap berupa:

3.6.1 Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menyusun serta menyederhanakan data yang diperoleh dari sumber data yang dipilih secara terperinci dan ditetapkan melalui wawancara dan observasi berupa jawaban responden dan pemecahan responden yang tidak terlalu relevan dengan pemecahan permasalahan dalam penelitian.

3.6.2 Tahap Penyajian Data

Dalam tahap ini yaitu mengumpulkan data-data yang telah disusun dan disederhanakan pada reduksi untuk selanjutnya dijadikan satuan-satuan data kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan untuk penarikan kesimpulan penelitian.

3.6.3 Tahap penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini adalah menyimpulkan data hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan:

3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan pengamatan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik dari keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber data berarti mencari data yang sama dari berbagai sumber atau

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi dengan menggunakan beberapa sumber yang sama, sedangkan triangulasi metode berarti mencari data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini dikemukakan deskripsi hasil penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian, berisi dua hal utama, yaitu: (1) Gambaran umum Desa Bulontala dan (2) Gambaran tentang penggunaan minuman keras.

1) Gambaran Umum Desa Bulontala

Desa Bulontala merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Letak Desa Bulontala berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bube Kecamatan Suwawa Induk, sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Mantulangi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulontala Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panggulo Kecamatan Botupingge.

Desa Bulontala terdiri dari yang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Suka Damai, Dusun Mana Suka, dan Dusun Suka Maju.

Jumlah penduduk Desa Bulontala sebanyak 622 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Suka Damai berjumlah 216 jiwa, Dusun Mana Suka 221 jiwa, dan Dusun Suka Maju 185 jiwa.

Persebaran usia penduduk Desa Bulontala masing-masing:

Usia 0-10 Tahun sejumlah 98 Orang.

Usia 11-20 Tahun sejumlah 86 Orang.

Usia 21-30 Tahun sejumlah 91 Orang.

Usia 31-40 Tahun sejumlah 85 Orang.

Usia 41-50 Tahun sejumlah 89 Orang.

Usia 51-60 Tahun sejumlah 87 Orang.

Usia 61-Usia Lanjut sejumlah 86 Orang.

Adapun Jenis kelamin dan pekerjaan penduduk Desa Bulontala yaitu:

Jenis Kelamin	Pekerjaan							
	Guru	pol/TNI	Pegawai	Wiraswasta	Tani	Buruh	URT	Lain
Laki-laki	-	3	1	3	92	105	-	43
Perempuan	3	-	5	4	-	-	284	79

Dari berbagai sumber data di atas diperoleh dari:

Sumber Data Kependudukan Desa Bulontala tahun 2014

2) Gambaran penggunaan minuman keras

Sesuai data temuan yang ada di lapangan bahwa dari jumlah pemuda yang ada di Desa Bulontala teridentifikasi bahwa sebagai pengguna minuman keras, serta sudah menimbulkan kebiasaan dikalangan pemuda. (*Sumber : Data hasil pengamatan dan observasi peneliti di lapangan*)

Timbulnya kebiasaan pemuda menggunakan minuman keras, sesuai fakta dilapangan menunjukan bahwa sebagian pemuda yang menggunakan minuman keras sering menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Kondisi ini didukung oleh ungkapan yang disampaikan oleh Kepala Desa Bulontala yaitu:

Di Desa ini ada sebagian pemuda yang menggunakan minuman keras. Dan sesuai data hasil pengamatan saya selaku pemerintah Desa bahwa pemuda yang mengkonsumsi minuman keras ini sangat mengganggu ketentraman masyarakat, karena disamping menggunakan minuman keras mereka juga mengganggu ketentraman dan kenyamanan dalam masyarakat, seperti berteriak dan berkelahi pada waktu warga masyarakat sedang istirahat malam hari.

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa diatas diperoleh gambaran bahwa di Desa Bulontala terdapat sekelompok pemuda yang menggunakan minuman keras. Pengamatan di lapangan terhadap pernyataan responden di atas menunjukan bahwa perbuatan menggunakan minuman keras yang telah dilakukan oleh pemuda Desa Bulontala dapat mengakibatkan timbulnya perbuatan negatif lain.

Di samping sekelompok pemuda yang menggunakan minuman keras serta cenderung dapat menimbulkan perbuatan negatif lain, di Desa Bulontala ini juga terdapat kios atau penjual minuman keras, sehingga bagi pemuda lebih mudah

untuk mendapatkannya. Selain itu juga ada minuman keras yang dijual di rumah warga, tetapi jenisnya berbeda dan cenderung dikonsumsi oleh para orang tua.

Hal ini dibenarkan oleh kepala Dusun tentang adanya kios atau penjual yang ada di Desa tersebut:

Di setiap Dusun yang ada di Desa ini sudah pasti ada kios atau para penjual minuman keras, seperti apa yang dikatakan tadi di rumah wargapun memang ada, tetapi jenis minuman keras yang dijual adalah air nira mentah (saguer), namun jenis ini diminati oleh para orang tua saja.

Guna menjangkau secara mendalam pengalaman lain tentang menggunakan minuman keras oleh pemuda di desa Bulontala dan sekaligus mengungkapkan secara real fakta di lapangan, kembali peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang satgas Desa yaitu: Bagaimana pendapat anda selaku satgas di Desa ini tentang penggunaan minuman keras yang dilakukan oleh sekelompok pemuda? Petikan pernyataan satgas ini sebagai berikut:

Kalau menyangkut pemuda yang menggunakan minuman keras di Desa Bulontala ini setiap Dusun ada. Hasil pemantauan saya selaku satgas bahwa mereka yang terlibat dalam hal-hal yang meresahkan masyarakat seperti berteriak jika sudah menggunakan minuman keras itu tidak semua pemuda terlibat. Tetapi ada pemuda lain kalau sudah mabuk pulang ke rumah langsung tidur.

Berdasarkan hasil pernyataan informan di atas bila dianalisis secara mendalam bahwa di Desa Bulontala terdapat sekelompok pemuda yang terlibat dalam menggunakan minuman keras dan akibatnya dapat menimbulkan kerawanan sosial.

4.1.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, berisi tiga hal utama, yaitu: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor Ketidak Percayaan Diri, (3) dan Faktor Lingkungan Masyarakat. Dari tiga hal utama di atas maka akan dikaji lebih mendalam sebagai berikut:

1). Faktor Keluarga

Dalam faktor keluarga ini Mencermati berbagai pernyataan informan-informan yang ada kaitan dengan masalah keluarga yaitu masalah keutuhan keluarga dan masalah keharmonisan keluarga.

Dari berbagai masalah diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang pemuda di Desa Bulontala, dengan pernyataan sebagai berikut: Apakah anda masih mempunyai orang tua Ayah atau Ibu? Beberapa pemuda merupakan sumber data dalam penelitian ini memberikan respon dengan petikan hasil wawancara diuraikan sebagai berikut :

- AK : Ya, saya masih punya kedua orang tua.
- ED : Tidak lagi pak, ibu saya sudah meninggal ketika saya masih kecil.
- BA : Ya, ada pak.
- IS : Iya, punya pak.
- FM : Iya pak ada. Ibu dan bapak.

Untuk lebih menjaring data tentang keutuhan keluarga, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah anda tinggal bersama orang tua ayah atau ibu atau dengan anggota keluarga lain?

Hasil petikan dari beberapa responden dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

- AK : Iya, Saya tinggal bersama ayah dan ibu saya di rumah.
- ED : Tidak, sejak kecil saya tinggal bersama nenek saya dan tante saya.
- BA : Iya, saya tinggal dengan keluarga, bapak dan ibu saya.
- IS : Iya pak. Saya tinggal dengan kedua orang tua saya.
- FM : Ya, tinggal serumah dengan keduanya.

Untuk mengetahui informasi tentang keutuhan keluarga lebih mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah anda sering di tinggal oleh orang tua ayah atau ibu dengan cukup lama? Hasil petikan petikan dari beberapa responden dalam penelitian ini sangat beragam dan dipaparkan sebagai berikut:

- AK : Tergantung pak, biasanya bapak saya sering bekerja sebagai buruh bangunan di wilayah yang cukup jauh, jadi saya sering ditinggal bersama ibu saya dirumah.
- ED : Seperti itu pak, sampai sekarang bapak saya berada di luar daerah dengan ibu tiri saya dan sudah tinggal dengan ibu tiri saya disana terkadang juga balik ke rumah.
- BA : Sering pak, karena pekerjaan bapak saya tidak menetap di satu tempat.
- IS : Tidak juga pak, hanya sehari-hari saja bapak saya bekerja sebagai buruh bangunan, tapi malam harinya berada di rumah.
- FM : Iya pak, bapak saya, jika ada urusan di luar sering bapak berminggu-minggu tidak berada di rumah.

Untuk menjangkau data tentang aktifitas anggota keluarga terhadap penggunaan minuman keras, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah ada di antara anggota keluarga anda yang mengonsumsi minuman keras? Hasil petikan pernyataan dari beberapa responden dalam penelitian ini sangat beragam dan dipaparkan sebagai berikut:

AK : Setau saya, bapak juga biasa mengonsumsi minuman keras pak.
ED : Ya ada pak, saya pernah lihat bapak pernah mengonsumsi minuman keras.
BA : Ada, kakak dan ayah saya juga.
IS : Ada pak. saya sendiri.
FM : Iya pak, bapak juga sering mengonsumsi minuman keras.

Untuk mengetahui informasi tentang keharmonisan keluarga lebih mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah ayah dan ibu anda sering bertengkar? Hasil petikan pernyataan dari beberapa responden dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

AK : Ya, kadang-kadang pak.
ED : Tidak pak.
BA : Terkadang juga pak terjadi hal demikian.
IS : Setau ada percekcoakan antara keduanya pak.
FM : iya, ada pak.

Untuk mengetahui informasi tentang kelancaran komunikasi antara orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah sering terjadi perbedaan pendapat antara ayah dan ibu anda? Hasil cuplikan pernyataan responden di paparkan sebagai berikut:

AK : Sering terjadi juga pak, tapi kadang-kadang ada kesalah pahaman sedikit antara bapak sama ibu saya.
ED : Tidak ada pak.
BA : Ya pak, Terkadang ada antara keduanya.
IS : Biasanya ada juga seperti itu, biasanya terjadi percekcoakan antara keduanya.
FM : Setau saya ada juga pak.

Untuk mengetahui informasi tentang kelancaran komunikasi antara responden dengan orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah sering terjadi perbedaan pendapat antara anda dengan orang tua anda?

Hasil cuplikan pernyataan responden yang di dapatkan sebagai berikut:

- AK : Iya pak.
- ED : Sering juga pak.
- BA : Ya pak.
- IS : Sering pak.
- FM : Iya pak.

Untuk lebih menjangkau data tentang penyelesaian perbedaan pendapat antara responden dengan orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apa yang anda lakukan jika terjadi perbedaan pendapat antara anda dan orang tua anda? Pernyataan masing- masing responden didapatkan sebagai berikut:

- AK : Biasanya saya jadi emosi dan langsung keluar dari rumah.
- ED : Kalau terjadi perdebatan saya merasa kesal dan mencari ketenangan.
- BA : Setelah terjadi perdebatan biasanya saya pergi berkumpul dengan teman-teman.
- IS : Setelah berdebat biasanya saya pergi berkumpul dengan teman-teman.
- FM : Setelah berdebat dengan orang tua saya biasanya yang saya lakukan dengan berkumpul dengan teman-teman untuk menyenangkan hati.

Dalam rangka mempertegas pernyataan responden terhadap perbedaan pendapat antara responden dan orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Jika terjadi perbedaan pendapat antara anda dengan orang tua, apakah orang tua anda mau mendengar pendapat anda?

Hasil cuplikan pernyataan responden di paparkan sebagai berikut:

- AK : Biasanya orang tua saya sama sekali tidak mendengar apa yang saya katakan.
- ED : Tergantung pak, kalau pendapat saya kurang disukai ayah tidak mau mendengar pendapat saya.
- BA : Terkadang ada juga mereka mendengar pendapat saya.
- IS : Tidak selamanya pendapat dari saya di dengar pak.
- FM : Mereka tidak menerima alasan apa yang saya katakan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh responden yang berasal dari beberapa pemuda yang terlibat dalam masalah keluarga yaitu masalah keutuhan

keluarga dan masalah keharmonisan keluarga sehingga menjerumuskan dirinya untuk menggunakan minuman keras.

Untuk mempertegas masalah keluarga, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada salah seorang kepala dusun sebagai kepala lingkungan yaitu: Apakah pemuda yang terlibat dalam masalah keluarga yang tidak utuh dan masalah keluarga yang tidak harmonis terlibat dalam penggunaan minuman keras? Hasil petikan wawancara dengan kepala Dusun diperoleh informasi bahwa :

Sesuai dengan pengamatan saya selaku kepala dusun di lingkungan ini terhadap pemuda yang terlibat dalam masalah keluarga yang tidak utuh dan masalah keluarga yang tidak harmonis lagi, memang ada sebagian. Biasanya mereka yang terlibat kemudian setelah terjadi hal-hal demikian mereka langsung mencari ketenangan sendiri berupa dengan menggunakan minuman keras bersama kelompok teman-teman lainnya.

Mencermati pernyataan berbagai macam responden untuk kondisi keluarga yang bermasalah mendorong dirinya untuk menggunakan minuman keras, maka setelah dicermati satu pertanyaan dengan pertanyaan lain sesuai dengan pedoman wawancara dari responden terdapat titik kesamaan dan juga memiliki perbedaan dalam memandang masalah keluarga yang menjerumuskan dirinya untuk menggunakan minuman keras.

2) Faktor Ketidak Percayaan Diri

Untuk menunjang data ketidak percayaan diri peneliti telah menyediakan beberapa pertanyaan dari pedoman wawancara. Hasil temu wawancara dengan responden di uraikan sebagai berikut.

Dalam rangka menunjang data tentang keberanian tampil dihadapan orang banyak, dari responden peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut : Apakah anda berani tampil di hadapan orang banyak? Kemudian respon dari beberapa pemuda sebagai berikut:

- HS : Kalau dalam acara-acara tertentu saya sering saya tampil di muka umum, seperti menyanyikan tembang lagu. Bagi saya tampil di hadapan orang banyak cenderung timbul ada rasa malu.
- RN : Bagi saya tampil di muka orang banyak itu pada awalnya gugup dan bahkan rasa percaya diri kalau tidak dikendalikan akan hilang.

- UD : Terus terang saya jarang tampil di depan orang banyak karena kemampuan berbicara atau komunikasi saya kurang, serta di barengi dengan rasa malu.
- UA : Kalau saya untuk tampil dihadapan orang banyak bukan menjadi masalah, hanya kadangkala saya kehabisan bahan untuk berbicara, disamping itu kadang kala saya merasa rendah diri.
- RL : Memang betul untuk tampil di hadapan orang banyak itu tidak gampang, bagi saya tampil di hadapan orang banyak akan timbul rasa takut untuk mengeluarkan pendapat jika tidak sesuai.

Untuk menunjang informasi atau perilaku yang dilakukan responden pada saat tampil di hadapan orang banyak, maka peneliti melakukan pengamatan di lapangan ketika ada sebuah acara yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melakukan pendekatan bersama responden, setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apa yang anda lakukan agar anda berani tampil di hadapan orang banyak? Hasil cuplikan pernyataan responden di paparkan sebagai berikut:

- HS : Biasanya kalau saya tampil di hadapan orang banyak untuk menghilangkan timbulnya rasa malu sebelumnya saya saya memancingnya dengan menggunakan minuman keras.
- RN : Yang saya lakukan unuk mengendalikan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa gugup untuk berani tampil di hadapan orang banyak biasanya saya melakukan pemanasan dulu dengan menggunakan minuman keras
- UD : Harus dipancing dulu dengan minuman keras, sehingga rasa malu untuk tampil dihadapan orang banyak hilang dan keberanian saya muncul.
- UA : Tentunya dengan sedikit meminum minuman keras akan timbul rasa percaya diri saya dan rasa berani tampil di hadapan orang banyak.
- RL : Untuk meningkatkan rasa keberanian saya tentunya sebelumnya saya menggunakan minuman keras dulu baru saya berani tampil di hadapan orang banyak.

Dalam rangka menunjang data tentang penggunaan minuman keras sebagai alasan guna menumbuhkan keberanian atau membangun percaya diri, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden sebagai berikut: Apa alasan anda dengan menggunakan minuman keras anda berani tampil di hadapan orang banyak? Hasil cuplikan pernyataan dari responden terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dikemukakan sebagai berikut:

- HS : Alasan saya sebelum minum minuman keras saya tidak berani tampil di hadapan orang banyak kalau sudah minum minuman keras rasa percaya diri saya tumbuh.
- RN : Bagi saya tidak ada cara lain selain menggunakan minuman keras sebagai penghilang rasa gugup tampil di hadapan orang banyak.
- UD : Menurut saya hanya dengan menggunakan minuman keras saja untuk meningkatkan rasa malu untuk tampil dihadapan orang banyak.
- UA : Alasan saya dengan menggunakan minuman keras sebagai pendorong untuk menimbulkan rasa percaya diri saya dan rasa berani tampil di hadapan orang banyak.
- RL : Bagi saya hanya dengan meminum minuman keras saya merasa berani tampil di hadapan orang banyak.

Sesuai hasil informasi yang diperoleh dari berbagai macam responden yang berasal dari beberapa pemuda yang terlibat dalam masalah ketidakpercayaan diri sehingga mereka cenderung untuk menggunakan minuman keras sebagai pendorong untuk menghilangkan rasa minder.

Untuk menyikapi hal pemuda terhadap masalah ketidakpercayaan diri, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah seorang pemuda yang tidak terbiasa menggunakan minuman keras: Apakah sebagian pemuda yang ada di Desa Bulontala ini cenderung menggunakan minuman keras sebagai alasan untuk menghilangkan rasa minder? Hasil wawancara seorang pemuda yang tidak terbiasa menggunakan minuman keras di peroleh informasi:

Ya. Memang betul apa yang dilakukan oleh sebagian pemuda untuk menumbuhkan rasa minder sehingga mereka bisa tampil dihadapan orang banyak tentunya pemuda biasanya sebelum tampil mereka melakukan hal-hal untuk memancing rasa keberanian agar timbul, dengan cara pemanasan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan minuman keras.

Hasil petikan wawancara dengan salah seorang pemuda yang tidak terbiasa menggunakan minuman keras menunjukkan bahwa faktor ketidakpercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan pemuda untuk terjerumus dalam penggunaan minuman keras.

Untuk mencermati pernyataan berbagai macam responden untuk fokus masalah ketidakpercayaan diri cenderung menggunakan minuman keras maka setelah di cermati satu pertanyaan dengan pertanyaan lain maka didapatkan bahwa

untuk menumbuhkan ketidakpercayaan diri cenderung dilakukan oleh pemuda untuk menggunakan minuman keras.

3) Faktor lingkungan masyarakat.

Dalam rangka mengungkapkan informasi terhadap pengaruh lingkungan masyarakat, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang pemuda sesuai pengamatan yang dilakukan di lapangan, dengan pernyataan sebagai berikut: Apakah di lingkungan anda ada kios atau warung tempat penjualan minuman keras? respon dari beberapa responden sebagai berikut:

- WU : Ada pak.
- FD : Ada sebagian kios yang menjualnya.
- BD : Iya, ada pak.
- MM : Di lingkungan saya ada yang menjual.
- LM : Ad pak. Bahkan disini ada beberapa kios yang menjual.

Dalam rangka mengungkapkan data tentang awal penggunaan terhadap penggunaan minuman keras, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana awalnya anda menggunakan minuman keras? Pernyataan masing-masing responden sebagai berikut:

- WU : Awalnya saya hanya mencoba saja tapi lama kelamaan saya jadi rasa ketagihan
- FD : Ketika diajak oleh teman saya untuk mencobanya sehingga saya terbiasa dengan teman saya untuk menggunakannya
- BD : Awalnya hanya kumpul-kumpul saja dengan teman-teman dilanjutkan dengan minum minuman keras.
- MM : Sebelumnya pak, saya hanya mencari tau apa enaknyanya minuman keras ini, tapi ketika saya pertama kalinya mencobanya saya jadi ketagihan
- LM : Berawal dari ajakan teman-teman saja untuk menggunakannya hingga akhirnya terpengaruh untuk menggunakan minuman keras tersebut.

Selanjutnya untuk lebih memperdalam data terhadap dorongan terhadap penggunaan minuman keras, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa responden sebagai berikut: Apa yang mendorong anda sehingga anda menggunakan minuman keras? Petikan pernyataan dari beberapa responden sebagai berikut:

- WU : Hal yang mendorong saya sehingga menggunakan minuman keras yaitu hanya untuk menghilangkan beban pikiran saja.
- FD : Ajakan dari teman teman.
- BD : Yang mendorong saya hanya untuk bersenang-senang dengan teman-teman.
- MM : Tersedianya minuman keras dan mudah untuk mendapatkannya.
- LM : Untuk menghilangkan rasa capek karena seharian bekerja.

Selanjutnya untuk mencermati petikan pernyataan responden di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada responden sebagai berikut: Apakah teman – teman anda juga memiliki kebiasaan menggunakan minuman keras? Petikan pernyataan dari beberapa responden sebagai berikut:

- WU : Iya pak.
- FD : Ya, teman-teman pergaulan saya juga.
- BD : Iya pak, mereka juga biasa menggunakannya.
- MM : Ya.
- LM : Iya, seperti itu.

Biasanya untuk menggunakan minuman keras biasanya tidak terlepas dari biaya, tentunya memerlukan uang untuk membeli minuman keras dari penjual. Dari mana Anda memperoleh uang untuk membeli minuman keras tersebut? Hasil petikan pernyataan dari beberapa responden dalam penelitian ini sangat beragam dan dipaparkan sebagai berikut:

- WU : Biasanya tiap akhir minggu saya gaji, tentunya dengan gaji yang saya terima untuk membelinya.
- FD : Dari gaji saya bekerja seharian.
- BD : Biasanya uang saya minta dari ibu.
- MM : Sering kalau saya lagi tidak ada uang saya pinjam sama teman untuk membeli minuman keras tersebut.
- LM : Biasanya untuk membelinya dengan menggunakan uang dari hasil gaji saya bekerja.

Untuk menunjang informasi terhadap pengaruh lingkungan, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah anda menggunakan minuman keras pada saat sendirian atau bersama teman-teman? Hasil cuplikan pernyataan responden di paparkan sebagai berikut:

- WU : Biasanya untuk menggunakan minuman keras dengan teman-teman pergaulan.
- FD : Dilakukan secara bersama dengan teman-teman.

- BD : Kadang sendiri dan kadang kadang dengan teman-teman.
MM : Kalau sudah berkumpul biasanya untuk menggunakannya dengan teman-teman.
LM : Biasanya dengan teman-teman pak.

Berdasarkan hasil pernyataan informan di atas bila dianalisis secara mendalam bahwa pemuda yang terlibat dalam masalah pengaruh lingkungan dapat mengakibatkan pemuda untuk menggunakan minuman keras.

Untuk lebih memperkuat tentang masalah lingkungan masyarakat terhadap pemuda yang menjerumuskan dirinya untuk menggunakan minuman keras, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Desa: Apakah pemuda cenderung menggunakan minuman keras dalam pergaulannya sehari-hari dalam lingkungan masyarakat? Hasil petikan wawancara dengan kepala Desa diperoleh informasi bahwa :

Menurut pengamatan saya selaku kepala Desa bahwa pergaulan sebagian pemuda yang ada di Desa ini memang bisa dibenarkan cenderung menggunakan minuman keras, tetapi mereka menggunakan minuman keras hanya di malam hari, pada saat mereka berkumpul dengan teman-teman mereka. Terutama di tempat-tempat keramaian.

Mencermati pernyataan beberapa respondendari berbagai macam pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian setelah dicermati lebih mendalam maka didapatkan titik kesamaan bahwa faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemuda untuk menggunakan minuman keras.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian meliputi tiga hal meliputi: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor Ketidak Percayaan Diri, (3) Faktor Lingkungan Masyarakat:

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh responden yang berasal dari berbagai macam sumber bahwa sejumlah pemuda yang terlibat dalam menggunakan minuman keras. Hasil wawancara oleh peneliti di peroleh informasi bahwa penyebab pemuda yang sering mengonsumsi minuman keras itu juga melakukan perbuatan yang mengganggu ketentraman hidup masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut Natawijaya Sukmawinata (1999:74) mengemukakan bahwa: “Penyebab-penyebab yang diakibatkan oleh pemuda

yang menggunakan minuman keras terjadi akibat kehidupan di dalam keluarga yang tidak harmonis, mencari jati diri yang sesungguhnya serta kehidupan bersosialisasi yang tidak baik dalam pergaulan di masyarakat.”

Berdasarkan hasil temuan dan inti sari dari pendapat di atas menunjukkan bahwa penyebab penggunaan minuman keras di kalangan pemuda terjadi akibat faktor keluarga, faktor ketidakpercayaan diri, dan faktor lingkungan masyarakat.

Dalam rangka untuk memperoleh informasi faktor penyebab dari perilaku menggunakan minuman keras oleh pemuda ini peneliti melakukan wawancara dengan responden dan hasil pengamatannya sebagai berikut:

4.2.1 Faktor Keluarga

Keutuhan keluarga merupakan salah satu aspek dalam membangun keluarga yang saling memahami satu sama lain serta kebersamaan dan kerukunan berkeluarga juga sangat berpengaruh positif dalam keharmonisan keluarga. Hubungan antara anggota keluarga yang harmonis merupakan kunci utama kesuksesan dalam membina sebuah keluarga yang sederhana dan bahagia. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keluarga responden cenderung tidak kondusif, hubungan ini menyebabkan mudahnya timbul percekocokan, pertentangan, perbedaan pendapat di antara anggota keluarga. Pada gilirannya kondisi ini mengakibatkan munculnya sikap tidak saling berbicara diantara anggota keluarga.

Konsekuensi dari ketidak harmonisan hubungan dalam keluarga ini kecenderungan responden untuk melakukan kegiatan keluar rumah dan berkumpul dengan teman-teman, menimbulkan rasa malu dan bahkan melakukan kegiatan hura-hura dengan teman yang dianggap dapat menyenangkan hati mereka.

Dalam kondisi seperti ini secara umum di temukan bahwa perasaan responden menjadi kalut, bingung serta tidak mampu mengontrol dan mengendalikan diri untuk menghindari perbuatan minuman keras. Hal ini sesuai dengan pengakuan beberapa orang responden yakni salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengonsumsi minuman keras adalah kondisi keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis.

Hasil wawancara ini didukung oleh observasi (pengamatan) yaitu dalam kehidupan keluarga terjadi pertengkaran sering muncul, tercipta komunikasi kurang baik antara anggota keluarga bila ada persoalan dalam keluarga muncul, tidak ada keterbukaan antara anggota keluarga sehingga tercipta suasana yang kurang menyenangkan dan orang tua mersa kesal kepada anaknya yang melakukan perbuatan negatif selalu muncul dalam kegiatan pengamatan.

Mencermati hasil pengamatan data yang diperoleh melalui kedua instrumen diperoleh gambaran bahwa secara faktual kondisi keluarga merupakan salah satu sangat mempengaruhi dan menjerumuskan pemuda untuk mengkonsumsi minuman keras.

Hasil penelitian ini sangat relevan dengan pendapat Natawidjaja (1979 :7) Bahwa : ”Dalam usaha mencari dan mempertahankan kebahagiaan dalam keluarga, tampak makin sangat terpaksa untuk memelihara rumah tangga dengan apik yang luar biasa merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit.”

Pendapat diatas menunjukkan bahwa untuk memelihara suasana keluarga yang bahagia setiap orang bukanlah suatu pekerjaan yang sangat mudah tetapi penuh dengan berbagai problem dengan tingkat intensitas yang berbeda pula. Kondisi ini tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hubungan antara anak dengan orang tua demikian sebaliknya. Dengan membangun sebuah keluarga yang bahagia memerlukan sikap yang arif, kesabaran, dan ketabahan dari kedua orang tua. Apalagi kondisi ini di perburuk oleh perilaku anak yang sukar di kendalikan.

4.2.2 Faktor Ketidak Percayaan Diri

Faktor ketidak percayaan diri merupakan faktor lain yang cukup memberi pengaruh terhadap penggunaan minuman keras. Rasa percaya diri yang kurang tersebut biasanya disebabkan oleh faktor psikologis, yaitu karena perasaan minder yang berlebihan, sehingga merasa risih untuk berada didepan orang banyak. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang sulit.

Salah satu masalah yang timbul dalam diri seseorang adalah hilangnya rasa kepercayaan diri atau rasa rendah diri. Masalah rendah perasaan

menganggap terlalu rendah pada dirinya merupakan salah satu faktor timbulnya kurang percaya diri dari seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang berani tampil dihadapan orang banyak, karena dalam diri mereka sering rasa minder bahkan ada sebagian responden yang suka menyendiri. Umumnya perasaan mereka bila tampil dimuka umum cenderung gugup dan kaku, sehingga rasa percaya diri semakin berkurang. Kondisi ini rasa percaya diri ini akan muncul kembali jika ada perangsang eksternal yang mengkonsumsi minuman keras.

Secara media minuman yang mengandung alkohol atau minuman keras dapat merangsang syaraf seseorang untuk bekerja diluar kapasitas seperti biasanya. Kondisi ini diakibatkan oleh adanya daya stimulasi dan adiksi alkohol terhadap denyutan jantung, sehingga memaksa untuk bekerja lebih cepat. Kondisi ini akan mengakibatkan seseorang minder akan menimbulkan rasa percaya diri.

Ulasan di atas sangat relevan dengan hasil temuan penelitian ini baik melalui wawancara maupun hasil observasi bahwa sebagian besar responden yang minder atau tidak berani dapat tampil dimuka orang banyak jika tidak mereka mengkonsumsi minuman keras. Sebaiknya bila mengkonsumsi minuman keras keberanian dalam diri muncul secara spontan untuk tampil dimuka umum.

Temuan ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki rasa minder akan berubah menjadi orang berani tampil berbicara, karena adanya tuntutan akan kebutuhan untuk menghilangkan rasa minder yang dimilikinya, atau dengan kata lain orang yang mengkonsumsi minuman keras dengan tujuan untuk tampil berbicara dimuka umum disebabkan oleh ketidak puasannya terhadap perasaan minder yang dimilikinya.

Uraian diatas didukung oleh pendapat Ahmadi (1979:20) yaitu “orang-orang yang banyak mengalami ketidak puasan dalam berjenis-jenis kebutuhan, akan mengalami masa yang mengacaukan ketentraman hidupnya. Orang ini disebut orang yang memiliki penyesuaian yang tak wajar, atau dikatakan pula bahwa penyesuaian psikologisnya tidak wajar”.

4.2.3 Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat juga merupakan faktor lain yang menyebabkan pemuda untuk mengkonsumsi minuman keras. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan pemuda yang cenderung untuk berkumpul dengan teman sebaya dan bersenang-senang. Kelanjutan aktifitas dari kegiatan berkumpul dengan teman ini adalah mengkonsumsi minuman keras. Bahkan tersedianya kios atau warung tempat penjual minuman keras sehingga pemuda cenderung untuk gampang mendapatkannya.

Temuan lain dari hasil penelitian ini adalah adanya pengakuan dari sebagian responden menunjukkan bahwa awal mengkonsumsi minuman keras hanya dengan mencoba-coba saja kemudian terbiasa dan di lakukan bersama dengan teman-teman.

Sesuai hasil penelitian ini diperoleh suatu gambaran bahwa pengaruh lingkungan dapat menyebabkan seseorang untuk mengkonsumsi minuman keras. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan yang kurang baik serta tersedianya tempat penjual minuman keras dan pergaulan dengan teman – teman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pemuda untuk mengkonsumsi minuman keras.

Selain itu temuan lain dari hasil penelitian ini mengkonsumsi minuman keras juga disebabkan karena ketersediaan biaya. Pengakuan beberapa orang responden menunjukkan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras jika memiliki uang untuk membeli. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kondisi persediaan dana merupakan faktor lain yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi minuman keras.

Hasil temuan pada indikator sangatlah tepat seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya Sukmawinata (1999:74) mengatakan bahwa: “Lingkungan masyarakat yang tidak baik cenderung dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sangat merugikan”.

Berdasarkan hasil temuan dan inti sari dari pendapat di atas menunjukkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh

secara langsung maupun tidak langsung bagi seorang pemuda untuk melakukan hal-hal yang negatif termasuk didalamnya mengonsumsi minuman keras.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan merupakan variabel yang dapat mendorong seorang pemuda untuk mengonsumsi minuman keras.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai hasil temuan pada penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kondisi hubungan keluarga yang tidak utuh serta keluarga yang kurang harmonis merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pemuda untuk mengkonsumsi minuman keras. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis rasa perhatian terhadap anggota keluarga semakin berkurang, sehingga berbagai aktivitas pemuda yang kurang positif tidak dapat dikendalikan melalui lingkungan keluarga.
2. Faktor kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu faktor penyebab minuman keras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pemuda yang memiliki rasa rendah diri atau minder, malu dan gugup tidak berani tampil dimuka orang banyak jika tidak mengkonsumsi minuman keras. Sebaliknya bila mereka telah mengkonsumsi minuman keras, daya perangsang atau stimulus dalam diri mereka semakin bertambah sehingga memiliki keberanian untuk tampil dihadapan orang banyak.
3. Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pemuda mengkonsumsi minuman keras. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat lebih cenderung berkumpul dengan teman sebaya dan mengkonsumsi minuman keras dari pada digunakan untuk berkumpul dengan keluarga.

5.2 Saran

Sesuai hasil temuan penelitian ini disarankan bahwa:

1. Hendaknya orang tua untuk selalu menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan keluarga, sebab hasil temuan penelitian ini faktor hubungan keluarga merupakan faktor yang dominan untuk menjerumuskan pemuda mengkonsumsi minuman keras.

2. Untuk mengantisipasi permasalahan ini penting hendaknya bagi pemerintah untuk terjun langsung terhadap pemuda produktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan kepemudaan serta bermanfaat, baik dalam segi kesenian dan keagamaan, sehingga pemuda disibukkan dengan kegiatan yang bermanfaat, guna untuk menanggulangi pemuda yang sering menggunakan minuman keras.
3. Untuk mencegah dan mengatasi perilaku pemuda dalam mengonsumsi minuman keras perlu adanya kerjasama yang sistematis dan terencana terutama tokoh agama untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan di desa tersebut sebagai pembinaan kepada pemuda yang sering menggunakan minuman keras.